Evaluasi Program UM BBM Tematik Berbasis Asesmen Diagnostik Kebutuhan Belajar Peserta Didik TPQ Hidayatul Mubtadiin

Anisa Putri Effendy, Dewi Sekar Sari, Faradila Firdausi Az Zahra,
Tiya Amalliya Putri, Putri Azizah Permatasari, Rika Mellyaning Khoiriya*

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
*Corresponding author, email: rika.mellya.fip@um.ac.id
https://doi.org/10.17977/2549-7774.006809

Article history
Submitted: 11 Agustus 2026
Revised: 08 September 2026
Accepted: 10 September 2026
Published: 30 Oktober 2026

Keywords
Asesmen Diagnostik
Evaluasi Program
Kebutuhan Belajar
Pendidikan Nonformal
Taman Pendidikan Al-Qur'an

Abstrak
Lembaga pendidikan nonformal berperan dalam mendukung perkembangan literasi, sosial-emosional, dan kepercayaan diri belajar anak sehingga program pembelajaran perlu memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi Program UM BBM Tematik berbasis asesmen diagnostik kebutuhan belajar peserta didik di TPQ Hidayatul Mubtadiin, Kabupaten Malang. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain sequential explanatory. Analisis kuantitatif deskriptif menggunakan data asesmen diagnostik awal dari 43 peserta didik dan refleksi akhir dari 58 peserta didik, sedangkan perbandingan data awal dan akhir melibatkan 33 peserta didik yang memiliki data berpasangan. Data kualitatif dianalisis secara tematik berdasarkan jawaban terbuka peserta didik. Program berlangsung selama 17 hari efektif dalam empat minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82,7 persen peserta didik melaporkan perkembangan positif dalam kemampuan membaca dan menulis, sedangkan 69,0 persen menyatakan memahami materi anti-perundungan. Skor rata-rata kepercayaan diri belajar mencapai 16,00 dengan standar deviasi 1,88 dan didominasi kategori tinggi. Kegiatan kreativitas menjadi aktivitas yang paling diminati peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik dapat memberikan informasi mengenai kebutuhan belajar sebagai dasar perencanaan dan evaluasi program pendidikan nonformal. Hasil penelitian juga menunjukkan perlunya penguatan pemahaman anti-perundungan dan keberanian peserta didik untuk tampil di depan teman.

1. Introduction

Literasi dasar merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kemampuan belajar anak. World Bank dan UNESCO Institute for Statistics (2024) melaporkan bahwa estimasi prapandemi menunjukkan 53% anak Indonesia pada usia akhir sekolah dasar belum mencapai tingkat kecakapan membaca minimum, termasuk dengan memperhitungkan anak yang tidak bersekolah. Data ini menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kemampuan dasar anak, meskipun belum menggambarkan kondisi peserta didik di lembaga pendidikan nonformal secara khusus. Selain melalui sekolah formal, pendidikan anak juga berlangsung di lingkungan masyarakat, salah satunya melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Fahrurrozi (2021) membahas pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan pendidikan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Peran ini menunjukkan bahwa kegiatan TPQ dapat mendukung perkembangan anak melalui pembelajaran keagamaan dan pembinaan karakter.

Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik memerlukan informasi mengenai kemampuan awal, minat, kondisi afektif, dan preferensi belajar mereka. Asesmen diagnostik dapat membantu pendidik memperoleh informasi tersebut sebelum menyusun kegiatan pembelajaran. Triani dan Mariyani (2025) membahas penerapan asesmen diagnostik nonkognitif untuk menganalisis kebutuhan peserta didik. Informasi yang diperoleh melalui asesmen dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kegiatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, pemetaan kebutuhan awal perlu diikuti dengan evaluasi untuk mengetahui bagaimana program berjalan dan aspek apa saja yang masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, evaluasi program perlu memperhatikan kesesuaian antara kebutuhan awal peserta didik, kegiatan yang dilaksanakan, dan hasil yang diperoleh setelah program berakhir.

Sejumlah penelitian telah membahas penggunaan asesmen diagnostik dalam kegiatan pembelajaran. Fahmi dkk. (2023) mengkaji penerapan asesmen diagnostik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah kejuruan. Penelitian lain membahas asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dalam

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

kaitannya dengan sistem evaluasi pendidikan (Dianti dkk., 2025). Kedua kajian tersebut memperlihatkan perhatian terhadap penggunaan asesmen untuk mendukung proses pembelajaran dan evaluasi pendidikan. Pada bidang evaluasi program, Riawan dkk. (2025) mengkaji penggunaan model *Context, Input, Process, and Product* (CIPP) dalam program pendidikan. Berbagai kajian tersebut memberikan dasar untuk memahami pentingnya identifikasi kebutuhan dan evaluasi program. Akan tetapi, artikel-artikel yang dirujuk dalam penelitian ini belum memberikan gambaran yang cukup mengenai pelaksanaan evaluasi program pengabdian kepada masyarakat yang menghubungkan hasil asesmen diagnostik awal, refleksi akhir peserta didik, dan harapan belajar mereka di lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ. Hal ini menjadi alasan untuk mengkaji lebih lanjut penggunaan asesmen diagnostik dalam evaluasi program pendidikan nonformal.

Evaluasi program dalam penelitian ini mengacu pada model evaluasi berorientasi tujuan (*goal-oriented evaluation*) dari Tyler. Novalinda dkk. (2020) menjelaskan bahwa model tersebut menempatkan ketercapaian tujuan sebagai dasar untuk menilai suatu program pendidikan. Berdasarkan pendekatan ini, evaluasi dilakukan dengan memperhatikan tujuan program dan bukti yang diperoleh selama pelaksanaannya. Asesmen diagnostik awal digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan belajar peserta didik, sedangkan refleksi akhir memberikan informasi mengenai pengalaman dan persepsi mereka setelah mengikuti kegiatan. Penelitian ini menelaah kondisi afektif, preferensi modalitas belajar, persepsi terhadap perkembangan kemampuan membaca dan menulis, pemahaman tentang anti-perundungan, kepercayaan diri belajar, serta kegiatan yang paling diminati. Jawaban terbuka pada asesmen awal juga dianalisis untuk mengetahui minat dan harapan belajar peserta didik yang dapat menjadi pertimbangan dalam perencanaan program selanjutnya.

Program UM BBM Tematik Universitas Negeri Malang dilaksanakan di TPQ Hidayatul Mubtadiin, Dusun Wangkal, Desa Dalisodo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Kegiatan berlangsung selama 17 hari efektif dalam empat minggu dan melibatkan peserta didik kelas 1 hingga 6 sekolah dasar. Sebelum program dimulai, tim melakukan asesmen diagnostik untuk memetakan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hasil pemetaan digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun kegiatan yang meliputi permainan membaca, menulis, dan berhitung, diskusi kelompok tentang anti-perundungan, aktivitas kreativitas, kegiatan merangkai cerita, serta pembelajaran Al-Qur'an. Setelah seluruh kegiatan selesai, tim mengumpulkan refleksi akhir untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman belajar peserta didik dan ketercapaian program. Rangkaian kegiatan ini menjadi dasar untuk menelaah kesesuaian program dengan kebutuhan awal peserta didik sekaligus mengenali aspek pembelajaran yang masih perlu dikembangkan.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi Program UM BBM Tematik Universitas Negeri Malang yang dirancang berdasarkan asesmen diagnostik kebutuhan belajar peserta didik di TPQ Hidayatul Mubtadiin. Evaluasi mencakup profil kebutuhan belajar awal, gambaran ketercapaian program berdasarkan refleksi akhir, serta minat dan harapan belajar yang disampaikan melalui jawaban terbuka. Perbandingan data awal dan akhir dilakukan secara deskriptif pada aspek kondisi afektif dan modalitas belajar yang dapat dipadankan. Sementara itu, jawaban terbuka dianalisis secara tematik untuk mengenali kebutuhan yang dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan kegiatan berikutnya. Melalui pendekatan *mixed methods*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program dan menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lembaga pendidikan nonformal

2. Method

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory* (Creswell & Plano Clark, 2018). Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan belajar peserta didik dan ketercapaian Program UM BBM Tematik melalui analisis kuantitatif deskriptif serta analisis kualitatif terhadap jawaban terbuka. Data kuantitatif berasal dari borang diagnostik awal (*pre-test*) dan borang refleksi akhir (*post-test*), sedangkan data kualitatif berasal dari jawaban terbuka pada item Q10 dalam borang diagnostik awal. Analisis kuantitatif mencakup distribusi frekuensi, persentase, serta skor kepercayaan diri belajar. Sementara itu, analisis kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi tema minat dan harapan belajar peserta didik.

2.2. Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TPQ Hidayatul Mubtadiin, Dusun Wangkal, Desa Dalisodo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, sebagai bagian dari Program UM BBM Tematik Universitas Negeri Malang Semester Antara 2025/2026. Kegiatan berlangsung selama 17 hari efektif dalam empat minggu, yaitu pada Juni hingga Juli 2026. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 1 hingga 6 sekolah dasar yang mengikuti program dan terbagi ke dalam lima kelompok belajar. Kelompok tersebut mencakup Fase A (kelas 1 dan 2), Fase B (kelas 3 dan 4), serta Fase C (kelas 5 dan 6). Peserta didik yang masih berstatus taman kanak-kanak atau belum bersekolah tidak disertakan dalam analisis.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Borang diagnostik awal (*pre-test*) diisi oleh 43 peserta didik, sedangkan borang refleksi akhir (*post-test*) diisi oleh 58 peserta didik. Perbedaan jumlah responden terjadi karena partisipasi pengisian instrumen pada kedua tahap tidak sama. Untuk membandingkan respons awal dan akhir, penelitian menggunakan *matched sample* sebanyak 33 peserta didik yang namanya cocok pada kedua instrumen. Dengan demikian, analisis perbandingan awal dan akhir hanya melibatkan peserta didik yang memiliki data pada kedua tahap pengukuran.

Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian

Kelompok	Fase	Kelas	n *Pre-test*	n *Post-test*	n *Matched*
Kelompok 1	A, B, C	1-6	±9	±12	Disesuaikan nama
Kelompok 2	A, B, C	1-6	±9	±12	Disesuaikan nama
Kelompok 3	A, B, C	1-6	±9	±12	Disesuaikan nama
Kelompok 4	A, B, C	1-6	±9	±12	Disesuaikan nama
Kelompok 5	A, B, C	1-6	±7	±10	Disesuaikan nama
Total	-	1-6	43	58	33 (*matched*)

2.3. Instrumen dan Alat Pengukuran

Penelitian ini menggunakan dua instrumen utama yang dikembangkan secara mandiri oleh tim UM BBM Tematik, yaitu Borang Diagnostik Awal dan Borang Refleksi Akhir. Borang Diagnostik Awal terdiri atas 10 butir pertanyaan (Q1 sampai Q10) yang mencakup kegiatan keseharian, preferensi belajar sosial, modalitas belajar, kondisi afektif, peran dalam kelompok, kemandirian belajar, empati, minat terhadap aktivitas, preferensi metode pembelajaran, dan harapan belajar. Butir Q1 sampai Q9 menghasilkan data kategoris, sedangkan Q10 berupa pertanyaan terbuka yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai minat dan harapan belajar peserta didik. Borang Refleksi Akhir terdiri atas sembilan butir terstruktur yang mencakup kondisi afektif, modalitas belajar, persepsi terhadap perkembangan kemampuan membaca dan menulis, pemahaman tentang anti-perundungan, kegiatan favorit, serta kepercayaan diri belajar.

Kepercayaan diri belajar diukur melalui empat butir, yaitu C6 tentang keberanian bertanya ketika belum memahami pelajaran, C7 tentang keyakinan memahami pelajaran baru, C8 tentang keberanian tampil di depan teman, dan C9 tentang semangat untuk terus belajar. Setiap butir menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5 sehingga skor total berkisar antara 4 dan 20. Skor dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi (17 sampai 20), tinggi (13 sampai 16), cukup (9 sampai 12), rendah (5 sampai 8), dan sangat rendah (4). Kedua borang diisi dengan pendampingan fasilitator untuk membantu peserta didik memahami pertanyaan, mengingat rentang kelas yang beragam. Instrumen disusun oleh tim pelaksana, tetapi naskah penelitian tidak mencantumkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas formal. Oleh karena itu, nilai koefisien validitas dan reliabilitas tidak dilaporkan.

Tabel 2. Ringkasan Instrumen Penelitian

Instrumen	Dimensi yang Diukur	Jenis Data	Waktu
Borang Diagnostik Awal (*Pre-test*)	Kegiatan keseharian, gaya belajar belajar sosial, modalitas belajar, kondisi afektif, peran kelompok, kemandirian, empati, minat, preferensi metode, dan harapan belajar	Nominal & Kualitatif	Sebelum program
Borang Refleksi Akhir (*Post-test*)	Kondisi afektif pascaprogram, modalitas belajar, persepsi perkembangan literasi, pemahaman anti-perundungan, kegiatan favorit, dan kepercayaan diri belajar	Nominal, Ordinal & Interval (Likert)	Setelah program
Daftar Hadir Harian	Kehadiran peserta didik selama kegiatan	Data kehadiran	Selama program

2.4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan pelaksanaan program berlangsung dalam tiga tahap. Tahap pertama, tim membagikan Borang Diagnostik Awal sebelum pembelajaran dimulai untuk memetakan kebutuhan belajar, kondisi afektif, preferensi belajar, minat, dan harapan peserta didik. Tahap kedua, tim melaksanakan Program UM BBM Tematik selama 17 hari efektif dalam empat minggu melalui permainan membaca, menulis, dan berhitung, diskusi anti-perundungan, kegiatan kreativitas, merangkai cerita, serta pembelajaran Al-Qur'an, tajwid, dan hafalan. Selama kegiatan berlangsung, tim menggunakan daftar hadir harian untuk mencatat partisipasi peserta didik.

Tahap ketiga, tim membagikan Borang Refleksi Akhir setelah seluruh kegiatan selesai untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, persepsi perkembangan kemampuan membaca dan menulis, pemahaman anti-perundungan, kegiatan favorit, serta kepercayaan diri belajar. Data awal dan akhir kemudian diperiksa untuk mengidentifikasi 33 peserta didik yang memiliki respons pada kedua instrumen. Jawaban terbuka pada item Q10 dalam borang awal juga disiapkan untuk analisis tematik mengenai minat dan harapan belajar peserta didik.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

2.5. Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan Microsoft Excel. Distribusi frekuensi dan persentase digunakan untuk menggambarkan jawaban pada variabel nominal dan ordinal. Persentase dihitung dengan membagi frekuensi kategori dengan jumlah responden yang memberikan jawaban pada item terkait, kemudian mengalikannya dengan 100%. Analisis kepercayaan diri belajar dilakukan dengan menjumlahkan skor empat butir, yaitu C6 sampai C9, untuk setiap peserta didik. Selanjutnya, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (*standard deviation*) dihitung untuk menggambarkan distribusi skor secara keseluruhan, berdasarkan kelompok belajar, dan berdasarkan fase kelas. Skor total kemudian dikelompokkan sesuai dengan kriteria kategorisasi yang telah ditetapkan. Perbandingan data awal dan akhir dilakukan secara deskriptif terhadap 33 peserta didik yang memiliki data berpasangan, dengan mencocokkan jawaban Q4 dan A1 untuk kondisi afektif serta Q3 dan A2 untuk modalitas belajar. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan distribusi kategori dan persentase perubahan jawaban tanpa menguji signifikansi statistik menggunakan uji inferensial.

Data kualitatif dari jawaban terbuka Q10 dianalisis menggunakan analisis tematik sederhana. Jawaban peserta didik dibaca dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan makna serta tema yang berulang, kemudian dirangkum untuk menggambarkan minat dan harapan belajar peserta didik. Hasil analisis tematik digunakan sebagai informasi pendukung dalam menafsirkan kebutuhan belajar dan menyusun pertimbangan bagi pengembangan program berikutnya. Seluruh analisis dilakukan berdasarkan data yang telah dikodekan dalam Microsoft Excel. Apabila peserta didik memilih lebih dari satu opsi pada satu butir pertanyaan, pengolahan data mengikuti ketentuan dalam naskah asli, yaitu menggunakan opsi pertama yang disebutkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Result

3.1.1. Kondisi Afektif Peserta Didik

Perbandingan kondisi afektif dilakukan terhadap 33 peserta didik yang memiliki data pada asesmen diagnostik awal dan refleksi akhir. Pada asesmen awal, seluruh peserta didik memilih kategori semangat atau senang saat belajar. Pada refleksi akhir, sebanyak 28 peserta didik (84,8%) tetap memilih kategori tersebut, empat peserta didik (12,1%) memilih penasaran, dan satu peserta didik (3,0%) memilih biasa saja. Hasil perbandingan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Kondisi Afektif Peserta Didik

Kategori Afektif	*Pre-test* n	*Pre-test* %	*Post-test* n	*Post-test* %
Semangat/Senang	33	100,0	28	84,8
Cepat Bosan	0	0,0	0	0,0
Mengantuk	0	0,0	0	0,0
Penasaran	0	0,0	4	12,1
Bingung	0	0,0	0	0,0
Biasa Saja	0	0,0	1	3,0

3.1.2. Modalitas Belajar Peserta Didik

Hasil asesmen awal menunjukkan bahwa 31 peserta didik (93,9%) memilih modalitas auditori dan dua peserta didik (6,1%) memilih modalitas visual. Pada refleksi akhir, sebanyak 28 peserta didik (84,8%) memilih modalitas visual, empat peserta didik (12,1%) memilih auditori, dan satu peserta didik (3,0%) memilih kinestetik. Rincian jawaban disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Modalitas Belajar Peserta Didik

Modalitas Belajar	*Pre-test* n	*Pre-test* %	*Post-test* n	*Post-test* %
Visual (Gambar/Video)	2	6,1	28	84,8
Auditori (Mendengarkan)	31	93,9	4	12,1
Kinestetik (Praktik)	0	0,0	1	3,0
Read-Write (Membaca)	0	0,0	0	0,0

3.1.3. Persepsi Perkembangan Literasi dan Pemahaman Anti-Perundungan

Refleksi akhir dari 58 peserta didik menunjukkan bahwa 35 peserta didik (60,3%) merasa semakin lancar dalam membaca dan menulis, 13 peserta didik (22,4%) merasa sedikit lebih baik, dan 10 peserta didik (17,2%) merasa tidak mengalami perubahan. Pada aspek anti-perundungan, sebanyak 40 peserta didik (69,0%) menyatakan memahami materi yang diberikan, sedangkan 18 peserta didik (31,0%) menyatakan belum memahami materi secara memadai. Hasil kedua aspek disajikan pada Tabel 5.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Tabel 5. Ketercapaian Program Pembelajaran

Aspek Program	Indikator Ketercapaian	n	%
Ketercapaian Calistung	Makin Lancar (skor 3)	35	60,3
	Sedikit Lebih Baik (skor 2)	13	22,4
	Sama Saja (skor 1)	10	17,2
Pemahaman Anti-Bullying	Paham (skor 2)	40	69,0
	Belum Paham (skor 1)	18	31,0

3.1.4. Kegiatan Favorit Peserta Didik

Dari 58 peserta didik yang mengisi refleksi akhir, sebanyak 37 peserta didik (63,8%) memilih kegiatan kreativitas, seperti mewarnai, kolase, dan origami. Kegiatan keagamaan dipilih oleh 10 peserta didik (17,2%), permainan membaca, menulis, dan berhitung oleh sembilan peserta didik (15,5%), serta kegiatan merangkai cerita oleh dua peserta didik (3,4%). Distribusi pilihan kegiatan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kegiatan Favorit Peserta Didik Selama Program

Kegiatan Favorit	n	%
Mewarnai / Kolase / Origami	37	63,8
Mengaji / Tajwid / Hafalan	10	17,2
Permainan Calistung	9	15,5
Merangkai Cerita dari Premis	2	3,4
Total	**58**	**100,00**

3.1.5. Kepercayaan Diri Belajar Peserta Didik

Analisis kepercayaan diri belajar terhadap 58 peserta didik menghasilkan rata-rata skor 16,00 dengan standar deviasi 1,88. Sebanyak 32 peserta didik (55,2%) berada pada kategori tinggi, 23 peserta didik (39,7%) berada pada kategori sangat tinggi, dan tiga peserta didik (5,2%) berada pada kategori cukup. Tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah atau sangat rendah. Distribusi skor berdasarkan fase kelas disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Skor Kepercayaan Diri per Fase

Fase	n	M	SD	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup
Fase A (Kelas 1-2)	10	15,70	1,83	3 (30,0%)	6 (60,0%)	1 (10,0%)
Fase B (Kelas 3-4)	27	15,70	1,81	10 (37,0%)	15 (55,6%)	2 (7,4%)
Fase C (Kelas 5-6)	21	16,52	1,97	10 (47,6%)	11 (52,4%)	0 (0,0%)
Total	**58**	**16,00**	**1,88**	**23 (39,7%)**	**32 (55,2%)**	**3 (5,2%)**

Analisis per butir menunjukkan bahwa pernyataan tentang semangat untuk terus belajar memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 4,50. Sementara itu, pernyataan tentang keberanian tampil di depan teman memperoleh rata-rata terendah, yaitu 3,38. Statistik setiap butir disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Skor per Item Kepercayaan Diri

Item	M	SD
C6 - Berani bertanya jika tidak mengerti	4,09	0,66
C7 - Yakin bisa memahami pelajaran baru	4,03	0,94
C8 - Berani tampil di depan teman	3,38	1,06
C9 - Semangat untuk terus belajar	4,50	0,80

3.1.6. Minat dan Harapan Belajar Peserta Didik

Analisis tematik terhadap 43 jawaban terbuka pada item Q10 menghasilkan enam tema utama, yaitu bermain dan aktivitas fisik, sains dan eksperimen, seni dan kreativitas, memasak dan keterampilan hidup, sosial-emosional, serta sikap apatis terhadap kegiatan belajar. Sebanyak lima peserta didik menyampaikan jawaban yang menunjukkan sikap apatis, seperti tidak memiliki harapan kegiatan atau tidak menyukai belajar. Sebagian besar jawaban tersebut berasal dari peserta didik kelas 6. Selain itu, terdapat satu jawaban yang secara khusus menyinggung keberagaman dalam hubungan sosial.

3.2. Discussion

3.2.1. Asesmen Diagnostik dan Kesesuaian Program dengan Kebutuhan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik awal memberikan gambaran mengenai kondisi afektif, preferensi belajar, minat, dan harapan peserta didik sebelum program dilaksanakan. Informasi ini menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang mencakup literasi dasar, kreativitas, pendidikan sosial-emosional, dan pembelajaran Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan penelitian Triani dan Mariyani (2025) yang membahas penggunaan asesmen diagnostik nonkognitif untuk mengidentifikasi

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaan Program UM BBM Tematik, asesmen awal memiliki fungsi praktis untuk membantu tim mengenali kebutuhan peserta didik sebelum menentukan kegiatan. Namun, kesesuaian antara hasil asesmen dan kegiatan yang dilaksanakan tetap perlu ditinjau berdasarkan kebutuhan yang berhasil dipenuhi dan kebutuhan yang masih memerlukan perhatian.

Jawaban terbuka peserta didik memperlihatkan minat yang beragam, mulai dari aktivitas fisik, sains, seni, hingga keterampilan hidup. Sementara itu, sebagian jawaban menunjukkan kurangnya minat terhadap kegiatan belajar. Temuan ini memperlihatkan bahwa kebutuhan peserta didik tidak sepenuhnya dapat digambarkan melalui pilihan jawaban terstruktur. Jawaban terbuka memberikan informasi tambahan mengenai kegiatan yang mereka harapkan, termasuk kegiatan yang belum tercakup dalam program. Oleh karena itu, asesmen diagnostik akan lebih bermanfaat apabila hasilnya ditindaklanjuti melalui perencanaan kegiatan dan evaluasi pada akhir program.

3.2.2. Kondisi Afektif dan Preferensi Belajar Peserta Didik

Data kondisi afektif menunjukkan bahwa seluruh peserta didik dalam sampel berpasangan memilih kategori semangat atau senang pada asesmen awal. Pada refleksi akhir, sebagian besar tetap memilih kategori tersebut, sedangkan sebagian lainnya memilih penasaran atau biasa saja. Temuan ini menunjukkan bahwa respons afektif positif masih mendominasi setelah program selesai. Meskipun demikian, data awal yang seluruhnya berada pada satu kategori membatasi kemampuan penelitian untuk mengidentifikasi perubahan kondisi afektif secara terperinci. Perbedaan jawaban pada akhir program juga tidak dapat langsung diartikan sebagai peningkatan atau penurunan motivasi karena penelitian tidak mengukur motivasi belajar secara khusus.

Pada modalitas belajar, terjadi perbedaan distribusi pilihan antara asesmen awal dan refleksi akhir. Pilihan auditori mendominasi asesmen awal, sedangkan pilihan visual mendominasi refleksi akhir. Perbedaan ini dapat menunjukkan bahwa respons peserta didik terhadap pertanyaan modalitas belajar tidak selalu sama pada dua waktu pengukuran. Namun, penelitian tidak mengumpulkan data yang cukup untuk memastikan penyebab perbedaan tersebut. Supit dkk. (2023) membahas gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini menambahkan gambaran deskriptif mengenai perbedaan preferensi yang dilaporkan peserta didik sebelum dan setelah program. Hasil tersebut sebaiknya digunakan untuk memperkaya variasi kegiatan pembelajaran, bukan untuk menetapkan bahwa setiap peserta didik hanya dapat belajar secara efektif melalui satu modalitas tertentu.

3.2.3. Persepsi Perkembangan Literasi dan Pemahaman Anti-Perundungan

Sebagian besar peserta didik melaporkan bahwa kemampuan membaca dan menulis mereka menjadi lebih baik setelah mengikuti program. Sebanyak 82,7% peserta didik memilih kategori semakin lancar atau sedikit lebih baik. Temuan ini memberikan gambaran positif mengenai persepsi peserta didik terhadap pengalaman belajar yang mereka peroleh. Kegiatan permainan membaca, menulis, dan berhitung dapat menjadi salah satu bentuk aktivitas yang mendukung keterlibatan anak dalam pembelajaran. Aminah dkk. (2022) mengkaji metode belajar sambil bermain dalam kaitannya dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Meskipun memiliki relevansi dengan kegiatan program, hasil penelitian ini belum membuktikan peningkatan kemampuan literasi secara objektif karena evaluasi hanya mengandalkan refleksi peserta didik, bukan tes kemampuan yang diberikan sebelum dan setelah program.

Pada aspek anti-perundungan, sebanyak 69,0% peserta didik menyatakan memahami materi, sedangkan 31,0% menyatakan belum memahami materi secara memadai. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap materi belum merata. Kondisi tersebut penting diperhatikan karena pendidikan sosial-emosional memerlukan penyampaian materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Ramadhanti dan Hidayat (2022) membahas strategi guru dalam mengatasi perilaku perundungan pada siswa sekolah dasar. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, hasil refleksi dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkuat kegiatan anti-perundungan melalui cerita, diskusi, dan contoh situasi sehari-hari. Evaluasi selanjutnya juga perlu menggunakan pertanyaan atau tugas yang lebih terarah agar penyelenggara dapat membedakan antara persepsi memahami materi dan kemampuan peserta didik menerapkan pemahamannya.

3.2.4. Kegiatan Favorit dan Kepercayaan Diri Belajar

Kegiatan kreativitas, seperti mewarnai, kolase, dan origami, menjadi pilihan favorit bagi 63,8% peserta didik. Pilihan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan aktivitas langsung mendapat respons positif dari sebagian besar peserta. Temuan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi tim pelaksana dalam merancang program berikutnya. Mangangantung dkk. (2022) membahas kreativitas guru dan motivasi belajar dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa. Namun, pilihan kegiatan favorit dalam penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa kegiatan kreativitas menghasilkan capaian belajar yang lebih tinggi

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

daripada kegiatan lainnya. Data tersebut lebih tepat digunakan untuk mengenali bentuk kegiatan yang diminati peserta didik dan mengembangkan variasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mereka.

Kepercayaan diri belajar peserta didik memiliki rata-rata skor 16,00 dan sebagian besar berada pada kategori tinggi. Meskipun demikian, hasil per butir memperlihatkan perbedaan antara semangat untuk terus belajar dan keberanian tampil di depan teman. Semangat belajar memperoleh rata-rata tertinggi, sedangkan keberanian tampil memperoleh rata-rata terendah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa respons positif terhadap kegiatan belajar tidak selalu disertai tingkat keberanian yang sama dalam situasi sosial. Akhmedjanova (2024) membahas pengukuran efikasi diri berdasarkan bidang kemampuan pada peserta didik sekolah dasar dan menengah. Temuan penelitian ini memperkuat alasan untuk memperhatikan aspek kepercayaan diri secara lebih terperinci. Dalam praktik pembelajaran, fasilitator dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan tampil secara bertahap. Namun, skor yang diperoleh tetap perlu ditafsirkan secara hati-hati karena instrumen yang digunakan belum dilaporkan melalui pengujian validitas dan reliabilitas formal.

3.2.5. Kontribusi terhadap Evaluasi Program Pendidikan Nonformal

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan gambaran mengenai penggunaan asesmen diagnostik dan refleksi akhir dalam mengevaluasi program pendidikan nonformal. Asesmen awal membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar, sedangkan refleksi akhir memberikan informasi mengenai pengalaman peserta didik, persepsi terhadap perkembangan literasi, pemahaman anti-perundungan, kegiatan favorit, dan kepercayaan diri belajar. Jawaban terbuka turut memperlihatkan kebutuhan yang belum sepenuhnya terwakili dalam kegiatan program. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mempertimbangkan respons peserta didik sebagai bahan perencanaan selanjutnya.

Novalinda dkk. (2020) menjelaskan evaluasi berorientasi tujuan sebagai pendekatan yang menilai program berdasarkan ketercapaian tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini, prinsip tersebut relevan untuk menelaah kesesuaian antara kebutuhan awal, kegiatan yang dilaksanakan, dan respons peserta didik setelah program berakhir. Kontribusi penelitian terletak pada penerapan evaluasi berbasis kebutuhan dan refleksi peserta didik dalam program pengabdian kepada masyarakat di TPQ. Akan tetapi, hasilnya belum cukup untuk menyatakan efektivitas program secara kausal. Perbedaan jumlah responden pada pengukuran awal dan akhir, terbatasnya sampel berpasangan, serta belum tersedianya pengukuran objektif untuk beberapa capaian mengharuskan temuan ini dipahami sebagai gambaran evaluatif yang dapat menjadi dasar perbaikan program berikutnya.

4. Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi Program UM BBM Tematik berbasis asesmen diagnostik dapat memberikan gambaran mengenai kebutuhan belajar peserta didik dan respons mereka setelah mengikuti kegiatan di TPQ Hidayatul Mubtadiin. Penggabungan data kuantitatif dan kualitatif membantu mengidentifikasi preferensi belajar, pengalaman pembelajaran, kepercayaan diri, serta harapan peserta didik yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pendidikan nonformal. Temuan penelitian juga menunjukkan perlunya perhatian lebih lanjut terhadap pemahaman anti-perundungan dan keberanian peserta didik untuk tampil di depan teman. Oleh karena itu, penyelenggara program disarankan menggunakan hasil asesmen awal untuk merancang kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemudian mengevaluasi ketercapaiannya melalui pengukuran yang lebih terstruktur. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta pengukuran kemampuan sebelum dan sesudah program agar perubahan hasil belajar dapat dinilai secara lebih objektif.

Author Contributions

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Funding

Penelitian ini memperoleh dukungan pendanaan dari Universitas Negeri Malang untuk pelaksanaan Program UM BBM Tematik di TPQ Hidayatul Mubtadiin, Kabupaten Malang. Universitas Negeri Malang hanya berperan sebagai pemberi dana dan tidak terlibat dalam proses penelitian maupun penyusunan artikel.

Declaration of Conflicting Interests

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Data Availability

Data yang dihasilkan dan/atau dianalisis dalam penelitian ini tersedia dan dapat diperoleh dengan menghubungi penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Declaration on AI Use

Penulis menyatakan tidak menggunakan AI.

References

Akhmedjanova, D. R. (2024). Domain-specific self-efficacy scales for elementary and middle school students. P*sychology in Russia: State of the Art*, 17(1), 45–66. https://doi.org/10.11621/pir.2024.0103

Aminah, S., Ramawani, N., Azura, N., Fronika, S., Hasanah, S. M., & Salsabillah, T. (2022). Pengaruh metode belajar sambil bermain terhadap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. *Science and Education Journal (SICEDU*), 1(2), 465–471. https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.66

Anwar, R. N. (2021). Pendidikan Alquran (TPQ) sebagai upaya membentuk karakter pada anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling,* 3(1), 44–50. https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1342

Batubara, I., Daulay, A. F., Agustina, R., Nst, M. J., Padilah, N., Fitri, C. A., Nasution, K., & Khairani, S. (2024). Peran mahasiswa KKN dalam pengembangan pendidikan anak-anak di Desa Pintu Padang. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat,* 2(1), 104–114. https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i1.771

Brookhart, S. M. (2017). *How to give effective feedback to your students* (2nd ed.). ASCD.

Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.

Dianti, K., Ulfah, M., Salam, A., Gunawan, G., & Luthfiyah, L. (2025). Analisis asesmen diagnostik, formatif dan sumatif serta implikasinya terhadap efektivitas sistem evaluasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia,* 5(2), 555–565. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1234

Fahmi, M. I., Wahyu, D., Aisyah, S. A., Harto, K., & Suryana, E. (2023). Implementasi asesmen diagnostik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ogan Komering Ulu. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam,* 12(2), 184–197. https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.7239

Fahrurrozi, M. (2021). Pengembangan pendidikan karakter di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Ittihadil Ummah Karang Anyar Kota Mataram. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam,* 3(2), 89–99. https://doi.org/10.32528/tarlim.v3i2.3930

Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan,* 35(2), 175–182. https://doi.org/10.21009/PIP.352.10

Insani, A. H., & Munandar, K. (2023). Studi literatur: Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi di era Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *ScienceEdu,* 6(1), 6. https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39645

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah.* Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajarn-dan-Asesmen.pdf

Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. F. (2022). Pengaruh kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan,* 9(1), 15–24. https://doi.org/10.21831/jitp.v9i1.49942

Nadia, E., Marisa, R. S., Wiwinda, Bayan, Z., & Saputra, H. A. (2026). Analisis pembelajaran berbasis asesmen diagnostik dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 25078–25084. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6303

Novalinda, R., Ambiyar, & Rizal, F. (2020). Pendekatan evaluasi program Tyler: Goal-oriented. *Edukasi: Jurnal Pendidikan,* 18(1), 137–146. https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644

Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu,* 6(3), 4566–4573. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892

Riawan, I. M. O., Citariani, N. M., & Lokasanti, I. K. (2025). Efektivitas model evaluasi CIPP dalam program pendidikan: Kajian literatur sistematis. *Jurnal Evaluasi Pendidikan,* 16(2), 108–115. https://doi.org/10.21009/jep.v16i2.58457

Sapitri, N. M. (2023). Strategi membaca Al-Qur'an untuk anak usia dasar di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Basicedu,* 7(1), 655–664. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4823

Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education,* 5(3), 6994–7003. https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487

Triani, R., & Mariyani, M. (2025). Penerapan asesmen diagnostik non kognitif sebagai upaya analisis kebutuhan siswa. *Journal of Moral and Civic Education,* 9(2), 222–232. https://doi.org/10.24036/8851412922025889

World Bank, & UNESCO Institute for Statistics. (2024). *Indonesia learning poverty brief: Learning poverty: A World Bank-UNESCO Institute of Statistics (UIS) indicator to highlight the learning crisis* [Brief]. https://documents1.worldbank.org/curated/en/099082924151529593/pdf/P17920918b1c2f0f61abb41e1a5d85e5dd2.pdf

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774